

TINDAK TUTUR EKSPRESIF PADA STAND UP COMEDY ACADEMY INDOSIAR SEASON 1

Waqidatun Isna Zahroini

STKIP PGRI PONOROGO

iznatibeng@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe the type and meaning of expressive speech act found in Stand Up Comedy Academy Indosiar Season 1. The study used descriptive qualitative design. The data were collected using observation technique, especially on the use of expressive speech act used by comics in Stand Up Comedy Academy Indosiar Season 1 top 12 in group one. The data were collected with continuous note technic to transcribe verbal language to written language. The data were analyzed through the stages of selecting the data, coding the data of conversation, classifying the data, checking completeness of the data, and describing the data. The types and meanings of expressive speech act found in Stand Up Comedy Academy Indosiar Season 1 those were (1) praising (2) feeling annoyed (3) criticizing (4) thanking (5) feeling surprised (6) congratulating (7) mocking (8) feeling worried (9) quipping (10)apologizing (11) feeling confused. Although, there were expressive negative speech act connoted as mocking and quipping but the meanings of the types were not negative because this speech act aims to entertain.*

Keywords: *Speech Act, Expressive, Meaning*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna tindak tutur ekspresif pada 'Stand Up Comedy Academy Indosiar Season 1'. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode simak yang khususnya menyimak penggunaan tindak tutur ekspresif pada Stand Up Comedy Academy Indosiar Season 1 babak 12 besar grup 1. Teknik pengumpulan data tersebut dilanjutkan dengan teknik catat guna mentranskrip bahasa lisan ke bahasa tulis. Pada teknik analisis data, terdapat tahapan berupa seleksi data, kode data percakapan, klasifikasi data, kelengkapan data, dan deskripsi data. Hasil dari penelitian ini berupa data bentuk dan makna tindak tutur ekspresif dalam acara 'Stand Up Comedy Academy Indosiar Season 1' meliputi (1) memuji (2) merasa kesal (3) mengkritik (4) mengucapkan terima kasih (5) merasa heran (6) mengucapkan selamat (7) mengejek (8) merasa khawatir (9) menyindir (10) meminta maaf (11) merasa bingung. Meskipun terdapat tindak tutur ekspresif yang berkonotasi negatif seperti mengejek dan menyindir tetapi makna yang terkandung di dalamnya tidak serta merta bermakna negatif karena tindak tutur tersebut disampaikan dengan tujuan menghibur.*

Kata kunci: *Tindak Tutur, Ekspresif, Makna*

PENDAHULUAN

Televisi merupakan media massa elektronik yang berpengaruh besar terhadap kehidupan di masyarakat, dengan kelebihanannya dapat menyampaikan informasi secara menyeluruh dan serempak, membuat masyarakat mudah memperoleh informasi secara cepat. Selain menyajikan informasi, siaran televisi juga menyajikan berbagai program acara,

baik itu program acara yang mendidik maupun yang menghibur. Tingginya minat masyarakat terhadap program acara hiburan, saat ini banyak sekali program acara televisi yang bersifat menghibur seperti halnya *talk show*, acara musik, kuis, dan ajang pencarian bakat. Salah satu program acara hiburan dan baru-baru ini menjadi fenomena yang digemari masyarakat adalah *stand up comedy*.

Berbicara mengenai *stand up comedy*, tentunya hal tersebut sudah tidak asing lagi di telinga. Sebuah seni komedi dengan cara bermonolog yang dilakukan oleh pelawak tunggal ini, menjadi fenomena yang trend dan banyak diperbincangkan masyarakat. Seni komedi ini berbeda dengan melawak pada umumnya yang cenderung lebih bersifat menghibur karena pada *stand up comedy*, seseorang dapat mengungkapkan suatu kritikan ataupun sindiran dengan balutan humor sehingga menjadi sebuah candaan yang menghibur sekaligus menegur terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat. Oleh sebab itulah *stand up comedy* memiliki daya tarik tersendiri dibandingkan dengan program acara televisi yang lain.

Indosiar merupakan stasiun televisi nasional yang mengusung program andalannya yaitu *Stand Up Comedy Academy*, sebuah ajang pencarian bakat komika atau comic sebutan bagi para pelaku *stand up comedy*. Pada acara tersebut, terdapat 24 peserta yang terbagi ke dalam beberapa grup. Materi yang dipaparkan peserta bermula dari keresahan pribadi peserta yang berasal dari kehidupan. Materi tersebut dibuat dalam bentuk tulisan, dikemas apik dan disampaikan secara verbal pada saat peserta melakukan *stand up comedy*.

Pada penelitian ini, peneliti memilih *Stand Up Comedy Academy Indosiar Season 1* sebagai objek penelitian disebabkan oleh beberapa faktor, pertama acara tersebut menjadi fenomena yang banyak menarik minat masyarakat dan pernah menduduki rating 2 di antara program-program unggulan televisi lain. Kedua, Indosiar menjadi pelopor yang memacu televisi lain untuk menayangkan program acara yang bergenre *stand up comedy*. Sehingga fenomena *stand up comedy* menjadi trend dan banyak diikuti oleh stasiun-stasiun televisi nasional lain. Seperti halnya *Komika Vaganza* yang tayang di MNCTV dan *Stand Up Everywhere RCTI*. Selain itu, program acara diskusi yang dikemas secara humor dan sempat populer yaitu ILK atau Indonesia Lawak Klub juga sempat menyelipkan *stand up comedy* pada segmen pertama.

Tidak cukup sampai di situ, program acara talk show Mata Najwa yang tayang di Metro TV dan dipandu oleh Najwa Shihab juga pernah

menghadirkan pejabat-pejabat negeri yang bersedia ditantang untuk melakukan *stand up comedy* seperti Ahok seorang gubernur DKI dan Ridwan Kamil seorang walikota Bandung. Hal itu membuktikan bahwa sebuah seni komedi yang berasal dari negeri Paman Sam tersebut mampu mendunia dan menjamah siapapun, entah itu rakyat biasa maupun para pejabat. Oleh sebab itulah *stand up comedy* menjadi objek yang menarik untuk diteliti.

Penelitian ini mengarah pada tindak tutur. Sesuai dengan klasifikasi tindak tutur menurut Searle (dalam Tarigan, 1990:46-48), tindak tutur terbagi menjadi 5 yaitu tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah lagi, maka fokus kajian penelitian dititikberatkan pada tindak tutur ekspresif.

Menurut Yule (2006: 93), tindak tutur ekspresif ialah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindakan itu mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan. Searle (dalam Leech, terjemahan Rombe Mustajab, 2015:164), menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang berfungsi mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Misalnya mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengungkapkan bela sungkawa, dan sebagainya.

Merujuk pada dua pendapat di atas, dapat dinyatakan bahwa tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang berisi ungkapan perasaan yang dirasakan oleh penutur dan menggambarkan keadaan psikologis penutur. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Searle, klasifikasi dari bentuk tindak tutur ekspresif di antaranya meliputi mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengungkapkan bela sungkawa, dan sebagainya. Berdasarkan teori tersebut peneliti dapat pula menemukan bentuk tindak tutur ekspresif yang baru, selain yang dikemukakan oleh Searle.

Penelitian yang mengkaji tindak tutur ekspresif pada *Stand Up Comedy Academy Indosiar season 1* ini, bermula dari pemikiran peneliti mengenai konsep materi para peserta *Stand Up Comedy Academy Indosiar season 1* yang sejalan dengan konsep tindak tutur ekspresif. Materi yang diangkat para peserta dalam melakukan *stand up comedy* berasal dari keresahan pribadi yang dirasakan peserta dalam menjalani kehidupan. Konsep tersebut sejalan dengan konsep tindak tutur ekspresif yaitu tuturan yang menyatakan sesuatu hal dirasakan oleh penutur serta mencerminkan keadaan psikologis penutur.

Teori yang sesuai untuk mengkaji penelitian bahasa ini ialah pragmatik. Chaer (2010:220), menyatakan bahwa pragmatik adalah keterampilan menggunakan bahasa menurut partisipan, topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, situasi dan tempat berlangsungnya pembicaraan itu. Rahardi (2005:50), menyatakan bahwa pragmatik merupakan studi bahasa yang mendasarkan pijakan analisisnya pada konteks. Konteks yang dimaksud adalah segala latar belakang pengetahuan yang dimiliki bersama oleh penutur dan mitra tutur serta yang menyertai dan mewardahi sebuah pertuturan. Leech (terjemahan M.D.D. Oka, 2015:8), mengungkapkan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situations*). Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari makna atau maksud suatu tuturan yang analisisnya didasarkan pada konteks.

METODE

Berangkat dari tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk dan makna tindak tutur ekspresif pada *Stand Up Comedy Academy Indosiar Season 1*, maka desain dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif. Adapun objek dalam penelitian ini ialah *Stand Up Comedy Academy Indosiar Season 1*. Fokus kajiannya berupa tindak tutur ekspresif yang dituturkan peserta babak 12 besar grup 1, juri, host, mentor, dan super visor yang terdapat pada acara tersebut. Babak 12 besar grup 1 tayang di televisi pada tanggal 29 Oktober 2015 pada pukul 20.00-24.00 WIB, berdurasi selama

4 jam yang disertai iklan. Pada penelitian ini, kajian hanya difokuskan pada video acara tanpa disertai iklan berdurasi sekitar 3 jam. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui metode simak, khususnya menyimak penggunaan tindak tutur ekspresif yang terdapat *Stand Up Comedy Academy Indosiar Season 1* babak 12 besar grup 1. Teknik pengumpulan data tersebut dilanjutkan dengan teknik catat guna mentranskrip bahasa lisan menjadi bahasa tulis. Teknik analisis data dalam penelitian berisi tahapan berupa seleksi data, kode data percakapan, klasifikasi data, kelengkapan data, dan deskripsi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk dan Makna Tindak Tutur Ekspresif

Pada penelitian ini, bentuk tindak tutur ekspresif yang ditemukan peneliti pada objek penelitian adalah tindak tutur ekspresif memuji, merasa kesal, mengkritik, mengucapkan selamat, merasa heran, mengucapkan terima kasih, mengejek, merasa khawatir, menyindir, meminta maaf dan merasa bingung. Berikut paparannya:

Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Tindak tutur ekspresif memuji merupakan tindak tutur yang mengekspresikan suatu rasa kekaguman atau penghargaan terhadap sesuatu. Selain dapat diutarakan dengan mengemukakan atau memaparkan rasa kekagumannya secara langsung, tindak tutur ekspresif memuji juga dapat diekspresikan melalui jargon, kata-kata gaul seperti keren, salut, kata-kata takjub seperti buset, dan juga dapat diekspresikan melalui gaya bahasa. Berikut adalah salah satu contoh tindak tutur ekspresif yang diekspresikan melalui jargon.

“...ya pertama Musdalifah kamu, kamu dapet banget, Gernya dapet banget, artinya peningkatkannya begitu signifikan ya bagus, gerrnya berantakan.”

Konteks ujaran di atas adalah ketika juri memberikan komentar pada Musdalifah, peserta *Stand Up Comedy Academy Indosiar Season 1* babak 12 besar grup 1 yang malam itu memakai *style* berbeda

dengan sebelumnya penampilannya mengalami peningkatan.

Data di atas merupakan tuturan yang diutarakan oleh Eko Patrio, juri *Stand Up Comedy Academy Indosiar Season 1* babak 12 besar grup 1. Pujian Eko Patrio diperkuat dengan penanda lingual “gerrrrnya berantakan”. Kata ‘gerrr’ merupakan jargon acara *Stand Up Comedy Academy Indosiar Season 1* yang diutarakan penutur baik itu juri maupun host ketika menanggapi mitra tutur atau komika yang dapat menghibur dan sukses dalam melakukan *stand up comedy*. Dengan ditambahkan kata ‘berantakan’ setelah kata ‘gerrr’ menandakan bahwa penampilan Musdalifah benar-benar mengalami peningkatan yang signifikan. Pada konteks yang baik seperti memuji maka kata-kata tersebut dapat diartikan sebagai sesuatu yang positif pula. Makna yang terdapat pada data (8) yaitu berupa apresiasi atau suatu penghargaan yang diwujudkan penutur dalam bentuk pujian terhadap lawan tutur.

Tindak Tutur Ekspresif Kekesalan

Tindak tutur ekspresif merasa kesal merupakan tindak tutur yang mengekspresikan rasa kesal yang dialami penutur. Dapat ditandai dengan penanda lingual atau kata-kata gaul seperti kampret, sebel, kesel. Dapat pula diekspresikan melalui sindiran, ekspresi muka kesal dan nada bicara yang tinggi saat bertutur. Berikut adalah tindak tutur ekspresif merasa kesal yang diekspresikan melalui sindiran.

“Gila Gilang, sebenarnya gue sih pingin banget bantuin nulis materi ya, cuman kaki gue gak nyampe!” (muka kesal namun membuat yang lain tertawa)

Konteks ujaran diatas adalah ketika Raditya Dhika bermuka kesal namun membuat yang lain tertawa memberikan komentar kepada Gilang Dirga, *host Stand Up Comedy Academy Indosiar Season 1* babak 12 besar grup 1 yang telah melakukan *stand up comedy* pertama kalinya dengan mengejek Raditya Dhika tidak dapat naik motor karena pendek.

Tuturan pada data di atas diutarakan oleh Raditya Dhika juri *Stand Up Comedy Academy Indosiar Season 1* babak 12 besar grup 1. Dari tuturan tersebut Radit terlihat seperti berkeinginan untuk membantu Gilang menulis materi, akan tetapi keinginan

tersebut dipatahkan oleh pernyataan “cuman kaki gue gak nyampe”. Sekilas memang terlihat bahwa Radit seperti mengejek dirinya sendiri, namun sebenarnya Radit bermaksud menyindir Gilang. Keinginan Radit untuk membantu Gilang dipatahkan oleh pernyataan “cuman kaki gue gak nyampe” yang artinya adalah Radit merasa kesal karena dirinya dijadikan bahan materi ejekan oleh Gilang saat melakukan stand up (Radit dikatakan tidak bisa naik motor karena kakinya tidak sampai alias pendek). Meskipun Radit kesal dan menyindir Gilang, namun kekesalan tersebut malah membuat partisipan yang lain tertawa dan terhibur oleh tuturan Radit.

Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

Tindak tutur ekspresif mengkritik merupakan tindak tutur yang diutarakan untuk memberikan penilaian terhadap tindakan lawan tutur yang dirasa kurang sesuai maupun kurang baik dengan harapan agar lawan tutur dapat memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat. Berikut contoh tindak tutur ekspresif mengkritik:

“...loe gak hargai waktunya, hargai penontonnya, loe ya kaya juga gak sayang sama penontonnya, loe datang dari tegal ya, pakai bahasa jawa gak diartiin sama sekali.”

Konteks ujaran di atas adalah ketika juri memberikan komentar pada penampilan Ipul, peserta *Stand Up Comedy Academy Indosiar Season 1* babak 12 besar grup 1 yang durasinya melebihi batas waktu dan dirinya menyanyikan lagu *rapp* menggunakan dialek tegal.

Data di atas diutarakan oleh Raditya Dhika dengan maksud mengkritik kesalahan Ipul yang tidak menghargai waktu dan menyanyikan lagu *rapp* menggunakan dialek Tegal tanpa diartikan sama sekali, sehingga audiens tidak dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh Ipul. Oleh sebab itu Radit memberikan kritikan pada Ipul. Data tersebut memiliki makna yang menggambarkan penilaian penutur terhadap lawan tutur.

Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih

Berbicara mengenai kata terima kasih, sebuah ungkapan yang sering sekali diutarakan penutur,

namun terkadang dianggap sepele dan jarang diperhatikan. Melalui tindak tutur ekspresif, ungkapan tersebut memiliki sudut pandang yang berbeda. Perbedaan itu dapat dilihat dari makna yang terdapat di dalamnya yaitu penutur ingin membalas kebaikan yang telah diberikan lawan tutur. Melalui frase ‘terima kasih’, kata gaul ‘makasih’dan juga bahasa Inggris ‘thank you’, penutur dapat mengekspresikan rasa terima kasihnya atas kebaikan yang telah diberikan oleh lawan tutur.

T: “Musdalifah kamu cantik banget malam hari ini.”

J: “Iye, makasih...”

Konteks ujaran tersebut ketika Juri memberikan komentar pada penampilan Musdalifah, peserta *Stand Up Comedy Academy Indosiar Season 1* babak 12 besar grup 1 yang malam itu menggunakan *style* pakaian yang berbeda dengan sebelumnya. Data tersebut diutarakan oleh Musdalifah, peserta *Stand Up Comedy Academy Indosiar Season 1* babak 12 besar grup 1. Pada tuturan yang dicetak tebal “makasih” tersebut, Musdalifah bermaksud mengungkapkan rasa terima kasih pada Shoimah atas pujian yang telah diberikan padanya. Tuturan tersebut merupakan penanda lingual tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih. Makna yang terdapat pada data di atas ialah penutur ingin membalas kebaikan yang telah diberikan mitra tutur terhadapnya.

Tindak Tutur Ekspresif Merasa Heran

Tindak tutur ekspresif merasa heran dapat terjadi karena penutur merasakan keganjilan/keanehan terhadap sesuatu yang dirasa tidak sewajarnya. Selain dipaparkan secara langsung oleh penutur, tindak tutur tersebut dapat ditandai dengan kata ‘heran’, ‘astaga’ atau ‘aneh’. Berikut contohnya:

“...Bahkan yang paling aneh, dia pernah waktu itu pamer *handphone* mahal sama saya. ‘ni beli *handphone* mahal!’ (memeragakan sedang menjadi temannya). Padahal dapat kredit, ta boda tu gak tahu lagi cara gunainnya gimana. *Handphone*-nya kekunci dikira rusak sama dia. Astaga kata saya.”

Konteks ujaran di atas adalah ketika Newendi sedang melakukan *stand up comedy* menceritakan bahwa dirinya merasa aneh pada temannya yang suka pamer *handphone* dan dibeli dengan cara kredit tetapi temannya tersebut tidak dapat menggunakan *handphone*-nya.

Data di atas diutarakan oleh Newendi, peserta *Stand Up Comedy Academy Indosiar Season 1* babak 12 besar grup 1. Melalui tuturan tersebut Newendi ingin mengungkapkan rasa heran terhadap tingkah laku temannya yang suka pamer *handphone* berharga mahal, dibeli dengan cara kredit, namun temannya tersebut tidak tahu bagaimana cara menggunakan *handphone* yang dipamerkan kepadanya. Diperkuat dengan adanya kata yang dicetak tebal yaitu ‘aneh’ dan ‘Astaga’. Kata ‘aneh’ dan ‘Astaga’ menjadi penanda lingual tindak tutur ekspresif merasa heran.

Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Selamat

Seperti ungkapan terima kasih, ungkapan selamat juga sebuah ungkapan yang kurang diperhatikan, seseorang sering mengutarakannya namun jarang memahami maknanya. Tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat merupakan tindak tutur yang disampaikan oleh penutur berupa doa, ucapan, dan juga pernyataan yang mengandung harapan supaya sejahtera, beruntung atau tidak kurang suatu apa. Meski dapat bertujuan untuk menyapa seseorang namun ungkapan tersebut mengandung makna bahwa penutur mendoakan lawan tuturnya agar mendapatkan keselamatan atau kesejahteraan. Mengingat kata ‘selamat’ memiliki arti terhindar dari bahaya.

T: “Tadi sih infonya datang buat ngasih semangat, di mana ni? aa...boleh berdiri mbak, boleh berdiri...aaa...itu dia...”

J: “Okee...selamat datang...”

Konteks ujaran di atas adalah ketika *Host* dan Heri Hore membicarakan istri Heri Hore yang malam itu datang untuk memberikan semangat pada Heri Hore. Data di atas diutarakan oleh Gilang Dirga, salah satu *Host* acara *Stand Up Comedy Academy Indosiar Season 1 grup 1*. Ditandai dengan adanya frase yang dicetak tebal pada tuturan yaitu “selamat datang”, kata tersebut merupakan penanda

lingual frase yang menunjukkan adanya tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat. Meskipun tujuan tuturan tersebut adalah menyapa lawan tutur, namun di dalamnya mengandung makna bahwa penutur mendoakan lawan tutur agar mendapatkan keselamatan atau kesejahteraan pada malam itu.

Tindak Tutur Ekspresif Mengejek

Tindak tutur ekspresif jenis ini diutarakan penutur dengan maksud meledek lawan tutur, meskipun berupa ledakan atau ejekan penutur tidak bermaksud menghina lawan tutur namun hanya bermaksud bercanda karena konteks dalam acara yang dianalisis ini adalah komedi sehingga bertujuan menghibur penonton. Tindak tutur ekspresif mengejek dapat dipaparkan secara langsung oleh penutur dan dapat pula diutarakan melalui sindiran. Berikut data tentang tindak tutur ekspresif mengejek:

“Terima kasih kamu sudah meruntuhkan nama Radit di TV nasional. Hahaha...”

Konteks ujaran di atas adalah ketika juri memberikan komentar pada penampilan Yudha Keling, peserta *Stand Up Comedy Academy Indosiar Season 1* grup 1 yang telah membawakan materi tantangan dari Shoimah yaitu bercandain (ngatain) Radhitya Dhika.

Data di atas diutarakan oleh Shoimah, juri *Stand Up Comedy Academy Indosiar Season 1* grup 1. Kata ‘terima kasih’ yang terdapat pada tuturan tersebut bukan dimaksudkan untuk membalas kebaikan yang telah diberikan lawan tutur namun dimaksudkan untuk mengejek orang lain. Shoimah merasa senang pada Yudha Keling (peserta SUCA) yang telah berhasil membawakan materi tantangan darinya berupa ‘ngatain atau bercandain Radit’ sehingga pada kesempatan tersebut Yudha dapat membalas Radit yang notabenehnya suka mengejek dirinya. Meski hal itu dapat mempermalukan Radhit di depan umum, namun hal itu masih di dalam konteks bercanda sesuai dengan konteks acara hiburan.

Tindak Tutur Ekspresif Merasa Khawatir

Tindak tutur ekspresif merasa khawatir dapat terjadi karena penutur merasa takut terhadap sesuatu yang bisa saja terjadi masa depan atau

masa yang akan datang. Rasa khawatir yang diutarakan oleh penutur tersebut dapat bermakna rasa khawatir yang sesungguhnya namun juga dapat bertujuan untuk menyampaikan rasa takut terhadap sesuatu yang terkesan konyol, kekonyolan tersebut diharapkan dapat memberikan efek tawa terhadap penonton, sesuai dengan konteks acara yang dianalisis yaitu hiburan.

“...ya dan saya tu berpikir begini teman-teman, kami di sana tu selalu menggunakan pohon untuk telepon. Takutnya tu, ni sebentar, itu mereka bikin kategori begitu pohon-pohon terfavorit begitu. Trus kalau pergi beli *handphone* di konter begitu dikasih brosur inilah denah-denah pohon yang sinyalnya kuat...”

Konteks ujaran tersebut ketika Ephy, peserta *Stand Up Comedy Academy Indosiar Season 1* babak 12 besar grup 1 sedang melakukan *stand up comedy* yang menceritakan dirinya merasa takut jika suatu saat orang-orang yang tinggal di tempat tinggalnya (Kupang) membuat kategori pohon terfavorit yang memiliki sinyal kuat untuk berkomunikasi melalui HP.

Tuturan di atas diutarakan oleh Ephy, peserta *Stand Up Comedy Academy Indosiar Season 1* grup 1 dengan latar belakang rasa takut atau kecemasan yang dirasakan Ephy jika suatu saat orang-orang yang tinggal di tempat tinggalnya yaitu Kupang (kota bagian dari Indonesia timur) membuat kategori pohon-pohon terfavorit dan khawatir jika suatu saat ketika membeli *handphone*, penjaga konter membagikan denah-denah pohon yang sinyalnya kuat. Hal itu memang terkesan konyol namun bisa saja terjadi, karena kekonyolan yang diutarakan Ephy bertujuan untuk memberikan efek tawa bagi penonton.

Tindak Tutur Ekspresif Menyindir

Tindak tutur ekspresif menyindir dapat terjadi karena penutur bermaksud mengekspresikan apa yang dirasakannya secara tidak langsung atau tersirat. Tujuan dari sindiran ini dapat berupa ejekan, kritikan, ungkapan rasa kesal dan sebagainya. Berikut adalah contoh tindak tutur ekspresif menyindir yang bertujuan mengejek:

T: “Nyokap loe, punchline-nya keren banget ya?”

J: “Iya emang kaya gitu dia”

T: “Yudha Keling thet thet thet... kapan nikah?”

Konteks ujaran di atas adalah ketika Raditya Dhika sedang membicarakan SMS yang didapat dari ibunya yang bertanya kapan menikah. Percakapan yang terjadi antara Gading Martin dan Raditya Dhika di atas terdapat tindak tutur ekspresif menyindir yang diutarakan oleh Gading Martin, *host* acara *Stand Up Comedy Academy Indosiar Season 1* grup 1. Ditandai dengan tuturan “*Nyokap loe, punchline-nya keren banget ya?*” yang merupakan penanda lingual, bahwa tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif menyindir. Kata “*punchline-nya keren banget ya?*” mengandung makna tersembunyi sehingga menjadi sebuah tuturan menyindir. Bukan berarti bahwa *punchline* atau lelucon yang ditanyakan ibu Radit itu bagus, akan tetapi sebaliknya yaitu pertanyaan Ibu Radit tentang ‘kapan nikah’ itu pas dan mengena sekali di hati Raditya Dhika yang sampai saat ini belum menikah. Pada tuturan itu, Gading Martin bermaksud mengejek Radhit, namun ejekannya tersebut masih dalam konteks bercanda sehingga dapat menghibur audiens.

Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

Tindak tutur ekspresif meminta maaf merupakan tindak tutur yang dilakukan penutur sebagai ungkapan permintaan ampun/penyesalan kepada lawan tutur atas kesalahan yang dilakukan penutur. Melalui data yang telah dianalisis, dapat dipahami bahwa frase ‘mohon maaf’ menjadi penanda lingual untuk tindak tutur jenis ini dan tindak tutur jenis ini digunakan oleh penutur sebelum menyampaikan sesuatu terhadap lawan tutur dengan tujuan agar tuturannya tidak menyinggung perasaan lawan tutur sehingga bermakna kesopanan. Berikut contohnya:

“Oke, sebelum kita ke komika berikutnya, mohon maaf ni mas Abdel. Kalau boleh ngasih saran dikit aja, kacamata-nya kayaknya harus ganti deh, ganti yang *frame*-nya agak lebih kaya lebih muda gitu, lebih gaul, kaya punya mas Eko tu.”

Konteks ujaran di atas adalah ketika Andhika Pratama memberikan saran pada Abdel Achrian untuk mengganti *frame* kacamata-nya agar terlihat lebih gaul dan lebih muda. Data tersebut diutarakan oleh Andhika Pratama, *host* acara *Stand Up Comedy Academy Indosiar Season 1* grup 1. Pada tuturan “mohon maaf ni mas Abdel”, terdapat penanda lingual frase ‘mohon maaf’ yang menunjukkan adanya tindak tutur ekspresif meminta maaf. Tindak tutur ekspresif meminta maaf tersebut dapat terjadi karena Andhika Pratama ingin memberikan saran pada Abdel Achrian untuk mengganti *frame* kacamata-nya agar terlihat lebih gaul dan lebih muda. Makna tindak tutur ekspresif data mengandung makna kesopanan agar agar lawan tutur tidak tersinggung dengan perkataan penutur.

Tindak Tutur Ekspresif Merasa Bingung

Berdasarkan data yang telah dianalisis, dapat diketahui bahwa tindak tutur ekspresif merasa bingung dapat terjadi karena penutur merasa kurang mengerti atau kurang memahami terhadap sesuatu yang telah terjadi. Dapat ditandai dengan kata ‘bingung’ sebagai ungkapan yang menegaskan bahwa penutur merasa belum paham, atau belum mengerti dengan sesuatu yang telah terjadi. Berikut contohnya:

T: “Jadi kamu maksa dia buat balik sama kamu?”

J: “Iya karna saya bilang, e...saya sudah masuk TV kamu sudah gantung mic! Sekarang balik, trus bilang iya, iya kita balik.”

H: “Loh apa nih? Ni konsep pacaran macam apa nih? (terihat dahi Radit yang mengkerut) Ini pacaran atau perbudakan ini, gue kaya agak bingung ini.”

Konteks ujaran di atas adalah ketika Raditya Dhika membuat pernyataan bahwa dirinya belum mengerti dan memahami konsep pacaran yang dilakukan oleh Musdalifah dengan pacarnya.

Pada percakapan di atas terdapat tindak tutur ekspresif merasa bingung yang diutarakan oleh Raditya Dhika, juri *Stand Up Comedy Academy Indosiar Season 1* grup 1. Tampak pada tuturan “Lohapa nih? Ni konsep pacaran macam apa nih? Ini pacaran atau

perbudakan ini, guekaya agak bingung ini.” yang merupakan penanda lingual bahwa tuturan itu merupakan tindak tutur ekspresif merasa bingung. Diperkuat dengan adanya frase ‘agak bingung’ yang terdapat pada tuturan dan dahi Raditya Dhika mengerut saat bertutur, hal itu menunjukkan rasa bingung yang dialami, sehingga memperjelas adanya tindak tutur ekspresif merasa bingung. Tindak tutur ekspresif merasa bingung terjadi karena Raditya Dhika bingung terhadap konsep pacaran yang dijalani Musdalifah dan pacarnya. Makna tindak tutur ekspresif tersebut Raditya Dhika bermaksud mengemukakan rasa kurang mengerti yang dirasakannya sehingga dirinya mempertanyakan konsep pacaran Musdalifah dan pacarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini ditemukan sebelas tindak tutur ekspresif dalam acara *Stand Up Comedy Academy Indosiar Season 1*, di antaranya adalah memuji, merasa kesal, mengkritik, mengucapkan selamat, merasa heran, mengucapkan terima kasih, mengejek, merasa khawatir, menyindir, meminta maaf dan merasa bingung. Makna yang terkandung di dalam bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif tersebut menggambarkan perasaan yang dirasakan penutur. Makna tersebut dapat disampaikan secara langsung (ekspilisit) maupun secara tidak langsung (implisit). Dari kesebelas tindak tutur ekspresif yang telah dianalisis, makna yang terkandung pada tindak tutur ekspresif yang diutarakan penutur terhadap lawan tutur memiliki tujuan positif. Meskipun terdapat tindak tutur ekspresif yang berkonotasi negatif seperti mengejek dan menyindir akan tetapi makna yang terkandung di dalamnya tidak serta merta bermakna negatif karena tindak tutur ekspresif tersebut disampaikan dengan tujuan menghibur sesuai dengan konteks acara yang dianalisis yaitu konteks hiburan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Leech, Geoffrey (Terjemahan M. D. D. Oka). 2015. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI. Press.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Yule, George (terjemahan Rombe Mustajab). 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.